

EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SD NEGERI 1 BATUBULAN KANGIN: STUDI KASUS DAN ANALISIS SWOT

Anak Agung Gede Agung¹, Chindytia², Made Wahyu Jayanthi³, Ni Putu Dian Pita Yanti⁴, Ni Kadek Ginantri Setiari⁵

¹⁻⁵Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan Pendidikan Dasar, Bali

¹agung2056@undiksha.ac.id, ²chindytia@undiksha.ac.id, ³wahyu.jayanthi@student.undiksha.ac.id, ⁴dian.pitayanti@student.undiksha.ac.id,

⁵ginantri@student.undiksha.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of School-Based Management (SBM) implementation at SD Negeri 1 Batubulan Kangin, Gianyar Bali, to identify the roles of stakeholders involved, and to examine supporting and inhibiting factors through SWOT analysis. This study applies a qualitative approach with a case study design. Data were obtained through in-depth interview with Gede Tunas (Grade 4 homeroom teacher) conducted on April 21, 2026, and analyzed using thematic analysis and SWOT matrix to map internal and external factors affecting SBM effectiveness. SD Negeri 1 Batubulan Kangin has effectively implemented SBM as evidenced by structured RKAS document management, democratic decision-making through musyawarah mufakat, and structured thematic daily programs (Monday–Saturday). The principal's leadership combining instructive and participative approaches, along with a strong family-oriented school culture, constitutes the primary internal strength. Key challenges include synchronizing stakeholder visions and dependency on internal teaching staff for olympiad coaching. This study contributes a contextualized SWOT-based SBM effectiveness analysis integrated with multi-stakeholder role mapping at the elementary school level in Bali, offering a localized model of SBM implementation applicable to culturally distinctive educational settings.

Keywords: *School-Based Management, Principal Leadership, Stakeholder Participation, Education Quality, Elementary School*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Negeri 1 Batubulan Kangin, Gianyar Bali, mengidentifikasi peran masing-masing pemangku kepentingan yang terlibat, serta mengkaji faktor pendukung dan penghambat melalui analisis SWOT. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam bersama Gede Tunas (wali kelas 4) pada 21 April 2026 dan

dianalisis secara tematik serta menggunakan matriks SWOT untuk memetakan faktor internal dan eksternal yang memengaruhi efektivitas MBS. SD Negeri 1 Batubulan Kangin telah mengimplementasikan MBS secara efektif, dibuktikan dengan pengelolaan dokumen RKAS yang terstruktur, pengambilan keputusan demokratis berbasis musyawarah mufakat, dan program harian tematik terstruktur (Senin–Sabtu). Kekuatan utama adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah yang memadukan pendekatan instruktif-partisipatif dan budaya kekeluargaan yang kuat. Tantangan utama meliputi penyelarasan visi pemangku kepentingan dan ketergantungan pada tenaga internal untuk pembinaan olimpiade. Penelitian ini menyumbangkan model analisis efektivitas MBS berbasis SWOT yang terintegrasi dengan pemetaan peran multi-pemangku kepentingan di tingkat sekolah dasar di Bali, menawarkan model implementasi MBS yang kontekstual dan aplikatif pada setting pendidikan berkarakter budaya lokal.

Kata Kunci: Manajemen Berbasis Sekolah, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Partisipasi Pemangku Kepentingan, Mutu Pendidikan, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan paradigma desentralisasi pendidikan yang memberikan otonomi kepada sekolah untuk mengelola sumber daya secara mandiri, transparan, dan akuntabel. Penerapan MBS di Indonesia dilandasi oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta Peraturan Pemerintah yang mengarahkan setiap satuan pendidikan untuk mengembangkan kapasitasnya secara otonom. Di tingkat sekolah dasar, implementasi MBS memiliki urgensi krusial karena jenjang ini merupakan fondasi utama pembentukan karakter dan kompetensi dasar peserta didik. Menurut

Tontowi et al. (2022) menegaskan bahwa keberhasilan MBS di sekolah dasar sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya sekolah secara akuntabel dan partisipatif sehingga seluruh komponen sekolah dapat berkontribusi secara optimal. Pernyataan ini menggarisbawahi bahwa MBS bukan sekadar reformasi administratif, melainkan transformasi menyeluruh yang menyentuh tata kelola, kepemimpinan, dan budaya organisasi sekolah.

SD Negeri 1 Batubulan Kangin yang terletak di Desa Batubulan Kangin, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali, merepresentasikan praktik MBS yang konsisten dan inovatif di tingkat sekolah

dasar. Sekolah ini dipilih sebagai objek kajian karena telah mengimplementasikan berbagai program unggulan yang mencerminkan kemandirian dan kreativitas dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Junindra et al. (2022) menyatakan bahwa MBS memberikan ruang bagi sekolah untuk mengembangkan program-program yang kontekstual dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik, menempatkan sekolah bukan lagi sebagai pelaksana instruksi dari atas, melainkan sebagai aktor utama dalam perancangan kebijakan pendidikan lokal. Kondisi ini sejalan dengan semangat desentralisasi pendidikan yang menghendaki setiap sekolah mampu merumuskan agenda pengembangannya sendiri berdasarkan potensi dan tantangan yang dimiliki.

Urgensi penelitian ini diperkuat oleh realitas lapangan yang memperlihatkan masih adanya kesenjangan antara idealisme kebijakan MBS dan kompleksitas pelaksanaannya di tingkat sekolah dasar. Berbagai kajian terdahulu telah membahas MBS secara umum, namun analisis yang secara spesifik memadukan studi kasus dengan kerangka SWOT untuk memetakan peran multi-pemangku

kepentingan secara terintegrasi di satu satuan pendidikan dasar masih terbatas. Menurut Haryanti et al. (2022) menemukan bahwa implementasi MBS di sekolah dasar seringkali terhambat oleh kurangnya koordinasi antarpemangku kepentingan dan minimnya dokumentasi program yang terstandar. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi celah akademis tersebut dengan menyajikan gambaran komprehensif dan mendalam tentang efektivitas MBS yang berlandaskan data empiris dari satu satuan pendidikan dasar di Bali yang memiliki kekhasan konteks budaya dan sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk yaitu (1) menganalisis efektivitas penerapan MBS di SD Negeri 1 Batubulan Kangin berdasarkan prinsip-prinsip manajemen berbasis sekolah, (2) mengidentifikasi dan mendeskripsikan peran masing-masing pemangku kepentingan dalam implementasi MBS. serta (3) memetakan faktor pendukung dan penghambat implementasi MBS melalui analisis SWOT. Penelitian ini menawarkan perspektif kualitatif yang mampu mengungkap dinamika pengelolaan sekolah secara kontekstual, holistik, dan berbasis pengalaman nyata para pelaku pendidikan di lapangan,

sehingga melengkapi kajian-kajian terdahulu yang umumnya bersifat kuantitatif atau komparatif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (*case study*) yang dipandang paling tepat untuk mengkaji fenomena implementasi MBS secara mendalam dan kontekstual dalam setting alamiahnya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi kompleksitas dinamika manajerial sebuah institusi pendidikan melalui eksplorasi yang kaya, terperinci, dan berbasis pada perspektif partisipan (Creswell & Poth, 2016). Sumber data primer diperoleh melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) bersama Bapak Gede Tunas selaku Wali Kelas IV di SD Negeri 1 Batubulan Kangin yang dilaksanakan pada 21 April 2026. Pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: (1) memahami sistem pengelolaan sekolah; (2) aktif dalam implementasi MBS; dan (3) mampu memberikan informasi faktual berdasarkan pengalaman langsung.

Analisis data dilakukan melalui dua pendekatan komplementer. Pertama, analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola utama dalam transkrip wawancara yang berkaitan dengan komponen-komponen MBS. Kedua, analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) untuk memetakan kondisi internal dan eksternal sekolah secara sistematis. Menurut Lestariningsy (2024) menegaskan bahwa analisis SWOT dalam konteks MBS mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pengelolaan sekolah sehingga strategi pengembangan yang dirumuskan dapat bersifat relevan dan kontekstual. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan *member checking*, di mana hasil interpretasi dikonfirmasi kembali kepada informan. Proses analisis mengikuti model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Gambaran Umum SD Negeri 1 Batubulan Kangin

SD Negeri 1 Batubulan Kangin merupakan institusi pendidikan dasar negeri yang berlokasi di Desa Batubulan Kangin, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. Berdasarkan data wawancara, sekolah ini telah secara resmi dan aktif menerapkan MBS, dibuktikan dengan ketersediaan dokumen RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) sebagai landasan operasional pengelolaan seluruh program sekolah. Salmi et al. (2024) menegaskan bahwa kelengkapan dokumen perencanaan berbasis anggaran merupakan indikator fundamental kesiapan institusional MBS, karena mencerminkan kemampuan sekolah dalam merencanakan, mengalokasikan, dan mempertanggungjawabkan sumber daya secara mandiri. Keberadaan RKAS di SD Negeri 1 Batubulan Kangin menunjukkan bahwa sekolah ini telah memiliki fondasi administratif yang kuat sebagai prasyarat implementasi MBS yang efektif.

Identitas distingtif sekolah ini tercermin melalui inovasi program harian tematik terstruktur sebagai wahana pengembangan karakter peserta didik secara holistik. Program ini meliputi Senin Sehat (pembiasaan hidup bersih dan sehat), Selasa Literasi

(mendongeng dan bercerita), Rabu Resik (pengelolaan lingkungan), Kamis Numerasi (penguatan kemampuan berhitung), Jumat Sehat (senam dan gizi), serta Sabtu Ceria (eksplorasi bakat dan kreativitas). Inovasi ini mencerminkan komitmen sekolah terhadap pendidikan holistik yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif. Jihan et al. (2023) menyatakan bahwa implementasi MBS yang berkualitas tercermin dari kemampuan sekolah dalam merancang dan menjalankan program-program pendidikan yang merespons kebutuhan peserta didik secara menyeluruh, mencakup dimensi afektif, psikomotorik, dan kognitif. Program harian tematik ini merupakan wujud nyata dari prinsip tersebut.

2. Hasil Analisis SWOT

Tabel 1. Matriks Analisis SWOT SD Negeri 1 Batubulan Kangin

Strengths (Kekuatan)	Weaknesses (Kelemahan)
1. Budaya kekeluargaan dan semangat kolaborasi yang kuat sebagai modal sosial organisasi. 2. Program harian tematik terstruktur (Senin Sehat, Selasa Literasi, Rabu Resik, Kamis Numerasi, Jumat Sehat, Sabtu Ceria).	1. Keterbatasan alokasi waktu pembinaan prestasi yang berbenturan dengan jam reguler. 2. Ketergantungan pada tenaga pendidik internal untuk pembimbingan olimpiade.

3. Prestasi akademik konsisten: siswa aktif mengikuti olimpiade dan lomba. 4. Kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan memberikan arahan strategis yang jelas. 5. Komitmen terhadap pembaruan teknologi secara berkelanjutan.	3. Perbedaan visi-misi antar pemangku kepentingan yang belum sepenuhnya terselesaikan. 4. Belum adanya SOP terdokumentasi untuk program harian tematik.
Opportunities (Peluang)	Threats (Ancaman)
1. Dukungan kebijakan MBS dari pemerintah pusat dan daerah. 2. Keterlibatan aktif orang tua dan komite sekolah sebagai mitra strategis. 3. Perkembangan teknologi pendidikan yang pesat. 4. Peluang kemitraan dengan perguruan tinggi dan lembaga profesional.	1. Keterbatasan akses terhadap sumber daya pelatih eksternal. 2. Persaingan dengan sekolah dasar lain di lingkungan sekitar. 3. Perubahan kebijakan pendidikan yang dinamis dan tidak terprediksi. 4. Fragmentasi visi antar stakeholder yang berpotensi menggoyahkan kohesivitas organisasi

a. Strengths (Kekuatan)

Kekuatan utama SD Negeri 1 Batubulan Kangin berakar pada semangat kebersamaan dan budaya kekeluargaan yang telah mengakar sebagai fondasi organisasi. Soliditas ini terkonfirmasi melalui pernyataan

narasumber bahwa seluruh warga sekolah bersama-sama membangun sekolah agar terlihat baik dan berprestasi. Menurut Nurafni et al. (2022) menyatakan bahwa kinerja komite sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran, yang berarti harmoni antar komponen sekolah merupakan prasyarat keberhasilan MBS yang tidak dapat dikesampingkan. Modal sosial berupa budaya kekeluargaan ini menjadi katalisator yang menggerakkan seluruh komponen sekolah menuju visi bersama.

Kepemimpinan kepala sekolah menjadi kekuatan strategis yang tidak kalah penting. Meilani et al. (2022) menegaskan bahwa kepala sekolah yang efektif dalam penerapan MBS adalah mereka yang mampu memadukan fungsi manajerial dengan kepemimpinan yang mendorong otonomi dan partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan. Temuan ini relevan dengan kondisi di SD Negeri 1 Batubulan Kangin, di mana kepala sekolah menjalankan gaya kepemimpinan yang mengombinasikan pendekatan instruktif memberikan arahan sistematis dan terukur dengan pendekatan partisipatif yang mendorong pengambilan keputusan

secara musyawarah. Kombinasi ini menciptakan keseimbangan antara ketertiban administrasi dan produktivitas kerja yang berkelanjutan.

b. Weaknesses (Kelemahan)

Kelemahan utama yang teridentifikasi adalah keterbatasan alokasi waktu untuk pembinaan prestasi siswa. Intensitas persiapan lomba dan olimpiade yang harus dimulai jauh-jauh hari kerap berbenturan dengan jam pembelajaran reguler, menciptakan kondisi *trade-off* antara pengembangan prestasi dan pemenuhan hak siswa atas pembelajaran formal yang utuh. Hasibuan (2022) menyatakan bahwa salah satu hambatan signifikan dalam implementasi MBS di sekolah dasar adalah ketidakmampuan sekolah mengoptimalkan alokasi sumber daya manusia secara efisien, khususnya ketika pembimbing prestasi harus merangkap peran sebagai pengajar kelas reguler tanpa dukungan tenaga tambahan yang memadai.

Kelemahan kedua terletak pada ketergantungan penuh terhadap tenaga pendidik internal sebagai pembimbing olimpiade tanpa melibatkan tenaga ahli atau pelatih eksternal. Kondisi ini berpotensi membatasi ke-

dalaman materi dan variasi metodologi pembinaan. Selain itu, belum adanya dokumentasi terstandar (SOP) untuk program harian tematik berpotensi menimbulkan kerentanan keberlanjutan program apabila terjadi pergantian personel kunci. Anif (2023) menegaskan bahwa ketiadaan prosedur operasional standar dalam program-program unggulan sekolah merupakan celah manajerial yang dapat mengancam konsistensi kualitas implementasi MBS dalam jangka panjang.

c. Opportunities (Peluang)

Peluang utama yang dapat dioptimalkan adalah dukungan kebijakan MBS dari pemerintah yang memberikan mandat otonomi pengelolaan institusi pendidikan. Kebijakan ini membuka ruang inovasi bagi sekolah untuk mengembangkan program-program kreatif sesuai kebutuhan lokal tanpa harus menunggu instruksi hierarkis dari atas. Augustyn et al. (2023) menyatakan bahwa keterlibatan aktif komite sekolah dalam mengimplementasikan MBS merupakan modal sosial yang mampu mengakselerasi program pengembangan sekolah secara berkelanjutan. Keterlibatan aktif orang tua dan komite sekolah yang telah terjalin dengan baik di SD Negeri

1 Batubulan Kangin merupakan aset strategis yang perlu terus dirawat dan dikembangkan.

Pesatnya perkembangan teknologi pendidikan juga membuka peluang signifikan bagi sekolah ini. SD Negeri 1 Batubulan Kangin telah menunjukkan sikap adaptif melalui pembaruan infrastruktur teknologi secara berkelanjutan. Permana et al. (2024) menyatakan bahwa efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi di era digitalisasi terbukti mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus mengoptimalkan sistem manajemen data sekolah. Di samping itu, peluang kemitraan dengan perguruan tinggi dan lembaga profesional dapat menjadi solusi atas keterbatasan sumber daya pembimbing internal yang menjadi salah satu kelemahan utama sekolah.

d. Threats (Ancaman)

Meskipun narasumber menyatakan belum ditemukan ancaman eksternal yang bersifat masif, analisis strategis mengidentifikasi beberapa potensi risiko yang perlu diantisipasi secara proaktif. Tantangan utama adalah adanya potensi fragmentasi visi di antara pemangku kepentingan

yang, jika tidak dikelola melalui mekanisme komunikasi yang terstruktur, dapat berkembang menjadi ancaman serius bagi kohesivitas organisasi. Menurut Anabo (2024) menegaskan bahwa prinsip-prinsip MBS yang efektif mensyaratkan adanya sistem komunikasi multipihak yang terlembaga agar visi bersama dapat dibangun dan dirawat secara berkesinambungan, bukan hanya pada momen-momen formal tertentu.

Ancaman lainnya mencakup keterbatasan akses terhadap sumber daya pelatih eksternal, meningkatnya persaingan antar-institusi pendidikan, serta fluktuasi kebijakan pendidikan yang berpotensi memengaruhi stabilitas tata kelola sekolah. Ketiga faktor ini menuntut sekolah untuk memiliki ketahanan organisasi (*organizational resilience*) yang tinggi. Haryanti et al. (2022) menemukan bahwa kemampuan sekolah dasar dalam beradaptasi terhadap perubahan lingkungan eksternal merupakan kompetensi manajerial kritis yang menentukan keberlangsungan implementasi MBS dalam jangka panjang.

3. Peran Stakeholder dalam Implementasi MBS

Pelaksanaan MBS di SD Negeri 1 Batubulan Kangin merupakan kerja kolaboratif yang melibatkan lima pemangku kepentingan utama dengan peran yang saling melengkapi dan mendukung. Pertama, kepala sekolah memegang peranan sentral sebagai pemimpin sekaligus manajer utama. Berdasarkan data wawancara, kepala sekolah menjalankan fungsi kepemimpinan secara menyeluruh, mulai dari penyusunan perencanaan strategis, pengorganisasian staf, hingga pemberian arahan yang konsisten dan motivasional. Azhara (2022) menegaskan bahwa peran kepala sekolah dalam implementasi MBS bersifat multidimensional, mencakup fungsi visioner, manajerial, fasilitator, dan motivator yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena kelemahan pada salah satu fungsi akan berdampak pada keseluruhan sistem.

Kedua, guru berperan sebagai ujung tombak pelaksana program pendidikan. Para guru di sekolah ini mendedikasikan waktu tidak hanya untuk mengajar di kelas, tetapi juga sebagai pembimbing lomba dan olimpiade. Ketiga, orang tua siswa dipandang sebagai mitra strategis yang dili-

batkan aktif dalam pengambilan keputusan melalui pertemuan rutin. Islamiyati et al. (2023) menemukan bahwa keaktifan dan partisipasi orang tua melalui komite sekolah berpengaruh signifikan terhadap kemajuan dan perkembangan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, yang membuktikan bahwa keterlibatan orang tua bukan sekadar formalitas. Keempat, komite sekolah menjembatani kepentingan sekolah dengan masyarakat melalui mekanisme musyawarah yang demokratis. Kelima, siswa sebagai subjek utama pendidikan menjadi fokus sentral dari seluruh kebijakan MBS yang diterapkan, sehingga semua program dirancang untuk memaksimalkan perkembangan mereka secara holistik.

4. Efektivitas dan Efisiensi Implementasi MBS

Hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi MBS di SD Negeri 1 Batubulan Kangin telah mencapai tingkat efektivitas yang cukup tinggi, tercermin dari empat aspek utama yaitu (1) adanya dokumen perencanaan RKAS sebagai dasar operasional, (2) kepemimpinan kepala sekolah yang memberikan arahan jelas dan menjadi teladan, (3) pencapaian prestasi akademik melalui olimpiade,

serta (4) berjalannya program-program harian yang terstruktur dan berdampak positif. Marhalah et al. (2024) menyatakan bahwa efektivitas MBS di sekolah dasar dapat diukur dari sejauh mana sekolah mampu mencapai target mutu yang ditetapkan secara mandiri, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal tanpa bergantung sepenuhnya pada dukungan eksternal.

Koordinasi dan komunikasi di sekolah ini menunjukkan pola yang sangat positif dan partisipatif, di mana seluruh pengambilan keputusan dilakukan melalui musyawarah mufakat yang melibatkan kepala sekolah, guru, orang tua, hingga komite. Fahrur dan Haryanto (2023) menemukan bahwa komite sekolah dan paguyuban orang tua yang berfungsi aktif terbukti mampu mendukung keunggulan bersaing sekolah dasar melalui kontribusi ide, sumber daya, dan pengawasan yang konstruktif. Temuan ini mengonfirmasi bahwa keberhasilan MBS di SD Negeri 1 Batubulan Kangin tidak hanya bertumpu pada instruksi formal, melainkan pada kekuatan komunikasi dua arah yang menyatukan berbagai perspektif pemangku kepentingan dalam satu tujuan bersama.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis studi kasus dan SWOT terhadap implementasi MBS di SD Negeri 1 Batubulan Kangin, penelitian ini menyimpulkan bahwa sekolah telah berhasil mentransformasi konsep MBS ke dalam praktik nyata yang terstruktur dan efektif. Hal ini dibuktikan melalui empat aspek utama yaitu (1) tata kelola anggaran yang akuntabel melalui dokumen RKAS, (2) kepemimpinan kepala sekolah yang memadukan pendekatan instruktif-partisipatif sebagai motor penggerak seluruh ekosistem sekolah, (3) inovasi program harian tematik yang mencerminkan komitmen terhadap pendidikan holistik, serta (4) mekanisme pengambilan keputusan yang demokratis berbasis musyawarah mufakat. Dari perspektif analisis SWOT, kekuatan dominan sekolah terletak pada sinergi budaya kekeluargaan, kepemimpinan transformasional, dan inovasi program yang terintegrasi, sementara tantangan utama bersifat teknis-internal berupa penyelarasan visi dan keterbatasan sumber daya pembimbing eksternal.

Untuk mengoptimalkan implementasi MBS ke depan, sekolah disarankan untuk melakukan beberapa

hal yaitu diantaranya (1) menyelenggarakan forum dialog rutin guna menyelaraskan visi-misi antar pemangku kepentingan, (2) membangun kemitraan eksternal dengan perguruan tinggi atau lembaga profesional untuk pembinaan olimpiade, (3) mengintegrasikan jadwal bimbingan prestasi ke dalam kalender akademik tahunan, serta (4) mendokumentasikan seluruh program unggulan ke dalam SOP sebagai jaminan keberlanjutan. Temuan penelitian ini memberikan kontribusi akademis berupa model analisis MBS yang terintegrasi antara perspektif studi kasus dan SWOT, yang dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain dalam mengoptimalkan implementasi MBS secara kontekstual dan berbasis data empiris.

DAFTAR PUSTAKA

- Anabo, R. O. (2024). Analysis of different principles in school-based management. *Available at SSRN 4780126*.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.4780126>
- Anif, M. (2023). Application of school-based Management in improving quality in junior high schools. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 8(2), 793-803.
DOI:[10.31851/jmksp.v8i2.11282](https://doi.org/10.31851/jmksp.v8i2.11282)
- Augustyn, S., HendrikWenno, I., & Lokollo, L. J. (2023). Peran Komite Sekolah dalam Mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah pada Lingkup Yayasan Pembinaan Pendidikan Kristen Dr. JB Sitanala Cabang Masohi Maluku Tengah 2023. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 1163-1172.
DOI: <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.409>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Fahrur, A., & Haryanto, B. (2023). The Role of School Committees and Associations in Supporting Competitive Advantage in Muhammadiyah Elementary School 2 Krian: Peran Komite Sekolah dan Paguyuban dalam Mendukung Keunggulan Bersaing di Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Krian. *Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies*, 5, 10-21070.
<https://doi.org/10.21070/jims.v5i0.1583>
- Haryanti, E., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2022). The implementation of school based management in primary school. *Journal of Social Work and Science Education*, 2(3), 264-268.
<https://doi.org/10.52690/jswse.v2i3.257>

- Hasibuan, S. M. (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 1-9. <https://doi.org/10.61456/tjiec.v2i1.41>
- Haryono, H. (2022). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Negeri Sambirejo 01 Kabupaten Pati. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 2(1), 207-216. <https://doi.org/10.26877/wp.v2i1.9872>
- slamiati, A., Anggraini, Y. S., & Marsidin, S. (2023). Pengaruh Keaktifan Dan Partisipasi Komite Sekolah Terhadap Kemajuan Dan Perkembangan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1322-1337. <https://www.jurnal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/8029>
- Jihan Abdullah, J. (2023). Implementation of school-based Management in Increasing the Quality of education. *Jurnal on Education*, 5(3), 9141-9146. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1714>
- Junindra, A., Nasti, B., Rusdinal, R., & Gistituati, N. G. (2022). Manajemen berbasis sekolah (mbs) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 10(1), 88-94. <https://doi.org/10.37301/cerdas.v10i1.124>
- Lestaringtyas, L. (2024). Manajemen Berbasis Sekolah Melalui Pemberdayaan Masyarakat dan Peran Komite Serta Tantangan Pelaksanaannya. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 5(1), 077-086. <https://doi.org/10.51874/jips.v5i1.225>
- Mulyasa, (2018). Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi. PT Remaja Rosdakarya.
- Marhalah, A., Fadlillah, N., & Baharuddin (2024). EVALUASI EFEKTIVITAS PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR. *Almarhalah. Jurnal Pendidikan Islam*. DOI: [10.38153/almarhalah.v8i2.104](https://doi.org/10.38153/almarhalah.v8i2.104)
- Meilani, H., Lubis, M. J., & Darwin, D. (2022). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4374–4381. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2840>
- Nurafni, K., Saguni, F., & Hasnah, S. (2022). Pengaruh Kinerja Komite Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 44-68. <https://doi.org/10.24239/jimpi.v1i1.901>
- Permana, B. S., Hazizah, L. A., & Herlambang, Y. T. (2024). Teknologi pendidikan: efektivitas penggunaan

media pembelajaran berbasis teknologi di era digitalisasi. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(1), 19-28.
<https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i1.2702>

Salmi, F., Ernawati, E., & Mardizal, J. (2024). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Journal on Education*, 7(1), 7833-7840.
<https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.7532>

Tontowi, A. H., Untari, M. F. A., & Kiswoyo, K. (2022). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sdn 2 Kaliwenang Kabupaten Grobogan. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 2(2), 600-606.
<https://doi.org/10.26877/wp.v2i2.10064>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sekretariat Negara Republik Indonesia.